

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Dosen dan Karyawan pengguna Sistem Informasi Akademik (SIA) Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Pengiriman kuesioner dimulai pada tanggal 24 September 2017, dan diambil kembali pada tanggal 9 Oktober 2017.

Selanjutnya pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*, sebagai teknik dalam pengambilan sampel. Dimana *purposive sampling*, merupakan teknik *sampling* berdasarkan sampel yang sesuai dengan kriteria atau tujuan penelitian. Sehingga dengan teknik ini, data yang berhasil dikumpulkan peneliti yaitu sebanyak 113 data dari 135 kuesioner yang telah disebar atau dengan persentase tingkat pengembalian sebesar 83,7% ($113/135 \times 100\%$). Kuesioner-kuesioner tersebut telah secara langsung diisi oleh para Dosen dan Karyawan selaku responden penelitian.

B. Deskriptif Data Responden

1. Deskriptif Profil Responden

Deskripsi data berikut ini merupakan gambaran umum tentang kondisi responden yang dijabarkan secara statistik. Data tersebut merupakan informasi terkait keadaan responden yang menjadi objek penelitian. Dari jumlah keseluruhan kuesioner yang telah disebar sebanyak 135 kuesioner, namun kuesioner yang kembali diterima peneliti sebanyak 113. Data responden yang dijabarkan adalah mengenai jenis kelamin, umur, status, pendidikan terakhir dan bidang pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Profil Responden

No	Dasar Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin	Pria	68	60,18
		Wanita	45	39,82
		Total	113	100
2	Umur	<31 tahun	12	10,62
		31-40 tahun	28	24,78
		41-50 tahun	36	31,86
		51-60 tahun	34	30,09
		>60 tahun	3	2,65
		Total	113	100
3	Jabatan	Dosen	80	70.80
		Karyawan	33	29.20
		Total	113	100
2	Pendidikan	SMA/SMK	0	0

	Terakhir	Diploma	11	9.73
		Strata 1 (S1)	22	19.47
		Strata 2 (S2)	67	59.29
		Strata 3 (S3)	13	11.50
		Total	113	100
5	Masa Kerja	1-10 tahun	43	38,05
		11-20 tahun	31	27,43
		21-30 tahun	20	17,70
		>30 tahun	19	16,82
		Total	113	100

Sumber: Data diolah 2017, Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, profil responden diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu pertama klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin. Dimana dari data yang diperoleh peneliti, terdapat jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 45 orang. hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh Dosen dan Karyawan berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan presentase sebesar 60,18% responden laki-laki dan 39,82% responden perempuan.

Klasifikasi responden yang kedua yaitu berdasarkan umur. Dari data yang diperoleh peneliti, responden didominasi oleh Dosen dan karyawan yang berusia 41-50 tahun dengan presentase sebesar 31,56% dari total 113 responden Dosen dan

Karyawan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa saat ini Dosen dan Karyawan digolongkan sudah memasuki lanjut usia, jadi untuk pemanfaatan teknologi sulit memahami.

Klasifikasi responden yang ketiga yaitu berdasarkan Jabatan. Dari Data yang diperoleh peneliti, responden didominasi oleh para dosen dengan presentase sebanyak 70,80% hasil tersebut menegaskan data responden yang didominasi oleh para dosen pengguna SIA.

Klasifikasi responden yang ke empat adalah berdasarkan pendidikan terakhir. Dimana dari data yang diperoleh peneliti, responden didominasi oleh para dosen dengan pendidikan terakhir Strata 2 (S2) berjumlah 67 orang, hal tersebut terlihat dari presentase sebesar 59,29%.

Selanjutnya klasifikasi responden berikutnya yaitu berdasarkan, masa kerja, dimana dari data yang diperoleh peneliti, responden didominasi dengan masa kerja 1-10 tahun dengan jumlah 43 orang,hal tersebut terlihat dari presentase sebesar 38,05%.

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif merupakan sebuah gambaran umum tentang variabel yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap indikator pada kuisisioner yang telah disebar. Berdasarkan tanggapan dari 113 orang responden terkait indikator-indikator variabel penelitian, maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan secara deskriptif statistik adalah dengan mengkategorikan berdasarkan perhitungan interval untuk menentukan masing-masing variabel. Persepsi responden terhadap item-item pernyataan dalam variabel penelitian akan diketahui melalui nilai indeks. Dimana nilai indeks tersebut diperoleh dari angka rentang skala (RS), adapun rumus untuk menghitung rentang skala (RS) yang dikemukakan Simamora (2002) yaitu sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dimana: RS = Rentang Skala.

m = Angka maksimal dari poin skala dalam kuisisioner.

n = Angka minimum dari poin skala dalam kuesioner.

b = Jumlah poin skala dalam kuesioner.

Hasil dari perhitungan rentang skala tersebut akan digunakan sebagai dasar interpretasi penilaian rata-rata untuk setiap indikator pada variabel penelitian. Penilaian tersebut dimuat dalam bentuk indeks rata-rata yang telah dimodifikasi dari Simamora (2002), yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai indeks antara 1,00-1,79 dikategorikan sangat rendah atau sangat buruk.
- b. Nilai indeks antara 1,80-2,59 dikategorikan rendah atau buruk.
- c. Nilai indeks antara 2,60-3,39 dikategorikan cukup atau sedang.
- d. Nilai indeks antara 3,40-4,19 dikategorikan tinggi atau baik.
- e. Nilai indeks antara 4,20-5,00 dikategorikan sangat tinggi atau baik sekali.

Berdasarkan kategori tersebut di atas, untuk menentukan nilai interpretasi variabel digunakan nilai mean dari setiap indikator jawaban.

a. Tanggapan responden terhadap variabel Intensitas Pemanfaatan SIA

Tanggapan mengenai Pemanfaatan SIA oleh para Dosen dan Karyawan dideskripsikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
Tanggapan Mengenai Intensitas Pemanfaatan SIA

No	Pemanfaatan SIA						Jumlah	Mean
	Indikator	STS	TS	N	S	SS		
1	PSIA1	10	12	0	41	50	113	3.96
2	PSIA2	11	7	24	31	40	113	3.73
3	PSIA3	7	14	2	45	45	113	3.95
Rata-Rata								3.88

Sumber: Data diolah 2017, lampiran 3.

Dari Tabel 4.2. di atas diperoleh rata-rata poin skala untuk keseluruhan indikator dari Intensitas Pemanfaatan SIA sebesar 3,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan SIA yang tinggi oleh para Dosen dan Karyawan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan keseluruhan item-item

pemanfaatan SIA yang diperoleh dari data hasil survei telah terpenuhi dengan baik.

b. Tanggapan responden terhadap variabel Kemudahan Penggunaan

Berikut tanggapan mengenai Kemudahan Penggunaan oleh para Dosen dan Karyawan dideskripsikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.
Tanggapan Mengenai Kemudahan Penggunaan

No	Kemudahan Penggunaan						Jumlah	Mean
	Indikator	STS	TS	N	S	SS		
1	KP1	2	15	1	75	20	113	3.85
2	KP2	4	11	5	73	20	113	3.83
3	KP3	5	10	26	57	15	113	3.59
4	KP4	5	11	3	63	31	113	3.92
5	KP5	2	11	28	45	27	113	3.74
6	KP6	2	14	17	56	24	113	3.76
Rata-Rata Total								3.78

Sumber: Data diolah 2017, lampiran 3.

Dari Tabel 4.3. di atas diperoleh rata-rata poin skala untuk keseluruhan indikator dari Kemudahan Penggunaan sebesar 3,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan yang tinggi bagi para Dosen dan karyawan atas penggunaan teknologi sistem informasi

yang baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item-item kemudahan penggunaan yang diperoleh dari data hasil survei telah terpenuhi dengan baik.

c. Tanggapan responden terhadap Kinerja Individual

Berikut tanggapan mengenai Kinerja Individual oleh para Dosen dan Karyawan dideskripsikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.4.
Tanggapan Mengenai Kinerja Individual

No	Kinerja Individual						Jumlah	Mean
	Indikator	STS	TS	N	S	SS		
1	KI1	5	11	11	59	27	113	3.81
2	KI2	13	13	5	43	39	113	3.73
3	KI3	7	16	9	48	33	113	3.74
Rata-Rata Total								3.76

Sumber: Data diolah 2017, lampiran 3.

Dari Tabel 4.4. di atas diperoleh rata-rata poin skala untuk keseluruhan indikator sebesar 3,76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dosen dan Karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki hasil kinerja yang tinggi atas pemanfaatan sistem informasi akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item-item variabel kemudahan penggunaan

yang diperoleh dari data hasil survei telah terpenuhi dengan baik.

d. Tanggapan responden terhadap variabel *Task -Technology Fit*

Berikut tanggapan responden mengenai *Task -Technology Fit* yang dideskripsikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.5.
Tanggapan Mengenai *Task -Technology Fit*

No	<i>Task -Technology Fit</i>						Jumlah	Mean
	Indikator	STS	TS	N	S	SS		
1	TTF1	9	13	2	40	49	113	3.95
2	TTF2	5	14	8	51	35	113	3.86
3	TTF3	4	14	22	39	35	113	3.77
4	TTF4	4	13	6	45	45	113	4.01
5	TTF5	8	15	7	31	52	113	3.92
6	TTF6	1	12	7	59	34	113	4.00
7	TTF7	4	9	8	65	27	113	3.90
8	TTF8	4	13	1	62	33	113	3.95
Rata-Rata Total								3.92

Sumber: Data diolah 2017, lampiran 3.

Dari Tabel 4.5. di atas diperoleh rata-rata poin skala untuk keseluruhan indikator dari *Task -Technology Fit* sebesar 3,92. Hasil tersebut menunjukkan skor yang tinggi untuk keseluruhan indikator *Task -Technology Fit* sehingga dapat disimpulkan bahwa para Dosen dan

karyawan sebagai responden dalam penelitian ini memiliki persepsi yang tinggi atas kecocokan tugas yang diemban dengan sistem informasi akademik yang di adopsi.

C. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini diukur dengan hasil keseluruhan indikator variabel *nilai standardized loading factor* > 0,5. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa keseluruhan item indikator variabel dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat dari pada Tabel 4.6. di bawah ini.

Tabel 4.6.

Hasil Uji Validitas

Indikator	Standard Loading Factor	Keterangan
Task -Technology Fit_1	0,86	Valid
Task -Technology Fit_2	0,84	Valid
Task -Technology Fit_3	0,70	Valid
Task -Technology Fit_4	0,82	Valid
Task -Technology Fit_5	0,88	Valid
Task -Technology Fit_6	0,79	Valid
Task -Technology Fit_7	0,76	Valid
Task -Technology Fit_8	0,78	Valid
Pemanfaatan Sistem Informasi_1	0,91	Valid
Pemanfaatan Sistem Informasi_2	0,74	Valid
Pemanfaatan Sistem Informasi_3	0,91	Valid
Kemudahan Penggunaan_1	0,88	Valid
Kemudahan Penggunaan_2	0,86	Valid
Kemudahan Penggunaan_3	0,77	Valid
Kemudahan Penggunaan_4	0,87	Valid
Kemudahan Penggunaan_5	0,70	Valid
Kemudahan Penggunaan_6	0,81	Valid
Kinerja Individu_1	0,81	Valid
Kinerja Individu_2	0,64	Valid

Indikator	Standard Loading Factor	Keterangan
Kinerja Individu_3	0,64	Valid

Sumber: Data diolah 2017, lampiran 4.

Dari Tabel 4.6. di atas diperoleh hasil bahwa keseluruhan indikator variabel penelitian menghasilkan *nilai standardized loading factor* $> 0,5$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa keseluruhan item indikator variabel dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa besar suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai berulang-ulang untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan *reliable*. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur fenomena yang sama. Untuk menilai tingkat reliabilitas suatu alat ukur, dapat dilihat dari nilai C.R (*Construct Reliability*) dan V.E (*Variance Extracted*) yang dihasilkan. Apabila diperoleh nilai $> 0,70$ dari perhitungan C.R dan nilai $> 0,50$ dari perhitungan VE, maka alat ukur dari variabel tersebut dinyatakan *reliable*. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.7. di bawah ini:

Tabel 4.7.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CR	VE	AVE	Keterangan
TASKTECH	0.9448	0.7269	0.8526	Reliabel
PEMANFAA	0.8917	0.7628	0.8734	Reliabel
KEMUDAHA	0.9232	0.7107	0.8431	Reliabel
KINERJA	0.7035	0.5317	0.7292	Reliabel

Sumber: Data diolah 2017, lampiran 4.

Dari Tabel 4.7. di atas diperoleh nilai C.R untuk keseluruhan variabel penelitian yaitu $> 0,70$ dan nilai VE $> 0,5$. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan pada keseluruhan variabel penelitian memenuhi kriteria *reliabel*.

D. Uji Asumsi SEM

1. Uji Ukuran Sampel

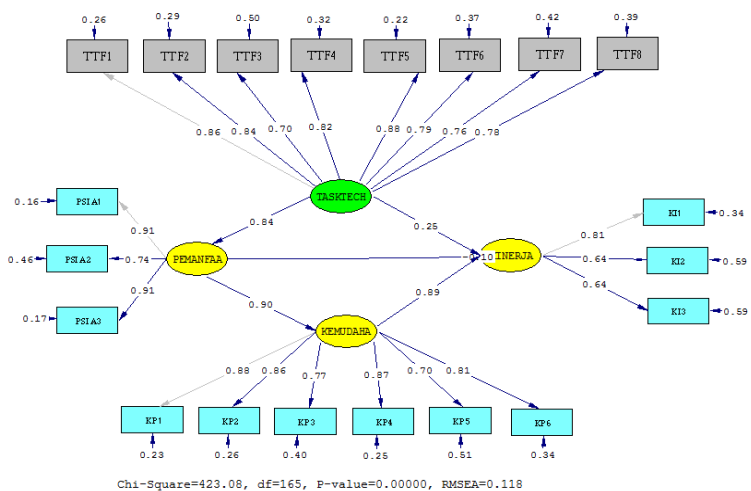
Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden yang diperoleh sebanyak 135 orang IT *Professional*. Jumlah tersebut telah memenuhi kriteria untuk dilakukannya pengujian dengan menggunakan metode SEM. Dimana jumlah minimal sampel yang dibutuhkan untuk pengujian SEM yaitu sebanyak 100-200 sampel atau jumlah indikator dikalikan 5-10 (Ferdinand, 2006).

0.055 91.543 3.205 0.056 435.430 0.608 0.544 10.639

Dari hasil output diatas ada dua ouput normalitas yang dihasilkan , yaitu *univariate normality* dan *multivariate normality*. Untuk *univariate normality*, *p-value* (nilai p) *chi-kuadrat Skewness* dan *Kurtois PSIA1* sebesar $0,01 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa PSIA1 tidak berfungsi secara normal. Sedangkan untuk uji *multivariate normality*, Keseluruhan variabel dapat mengikuti fungsi distribusi *multivariate normality*. Hal ini ditunjukkan oleh *p-value* untuk *skewness*, *Kurtosis* dan *Chi- Kuadrat* lebih besar dari $0,055 \geq 0,05$. Sehingga kesimpulan dari output diatas data distribusi normal.

3. Full Modell SEM

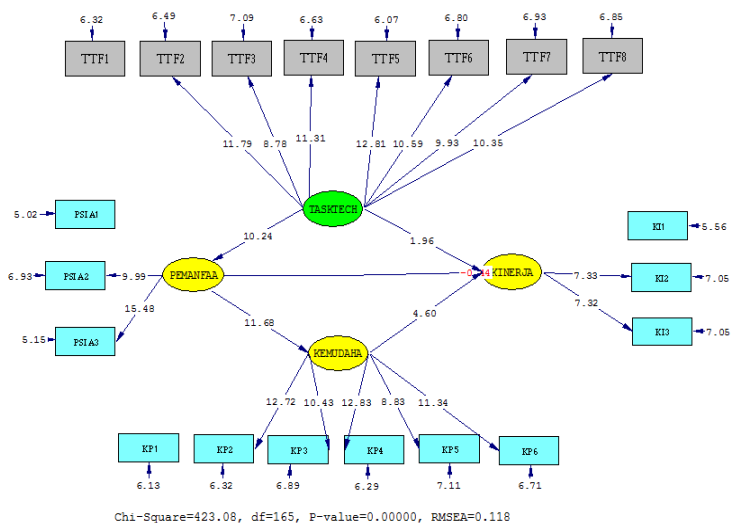
- a. Berikut merupakan gambar full model Diagram Analisis Standardized.



GAMBAR 4.1.

Diagram Analisis Standardized

b. Berikut merupakan gambar full model Diagram Analisis T-Statistic.



GAMBAR 4.2.

Diagram Analisis T Statistik

4. Uji Goodness of Fit

Setelah asumsi SEM terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian dengan menggunakan beberapa indeks kesesuaian untuk mengukur “kebenaran” model yang diajukan. Pengujian tersebut dikenal dengan uji *goodness of fit*. Berikut hasil uji *goodness of fit* dapat dilihat pada Tabel 4.8. dibawah ini:

Tabel 4.8.
Hasil Uji GOF Full Model fit

<i>Goodness Of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil	Kesimpulan
χ^2 – Chi-square (df =165, p = 0,05)	< 195,97	406,4 1	<i>Unfit</i>
Sign.Probability	\geq 0,05	0,000	<i>Unfit</i>
Df	\geq 0	165	<i>Fit</i>
GFI	\geq 0,90	0,73	<i>Unfit</i>
AGFI	\geq 0,90	0,65	<i>Unfit</i>
CFI	\geq 0,90	0,97	<i>Fit</i>
TLI/NNFI	\geq 0,90	0,96	<i>Fit</i>
NFI	\geq 0,90	0,95	<i>Fit</i>
IFI	\leq 0,90	0,97	<i>Fit</i>
RMSEA	\leq 0,08	0,12	<i>Unfit</i>
RMR	\leq 0,05	0,11	<i>Unfit</i>

Sumber: Data diolah 2017, lampiran 6.

Dari Tabel 4.8. di atas setelah dilakukannya uji *goodness of fit*, model masih menunjukkan adanya keterbatasan yang disebabkan oleh hal-hal berikut:

- a. Hasil analisis pada *Chi-square* diperoleh sebesar 406,41 yang menunjukkan bahwa terdapat tingkat penerimaan *unfit* dikarenakan angka yang dihasilkan jauh lebih besar dari ketentuan kriteria maksimum *cut-off value* sebesar 195,97.
- b. *Significance probability* dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *unfit* dikarenakan belum memenuhi ketentuan kriteria *cut-off value* sebesar $\geq 0,05$.
- c. Hasil analisis pada DF diperoleh nilai sebesar 165, hasil tersebut menunjukkan tingkat penerimaan dapat dikategorikan baik atau *good fit* dikarenakan angka yang dihasilkan telah memenuhi ketentuan kriteria *cut-off value* ≥ 0 .
- d. Hasil analisis pada GFI dan AGFI diperoleh nilai sebesar 0,73 dan 0,65. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *unfit* dikarenakan belum memenuhi ketentuan kriteria *cut-off value* $\geq 0,90$.
- e. Hasil analisis pada CFI; NNFI; NFI dan IFI diperoleh nilai masing-masing sebesar 0,97; 0,96; 0,95 dan 0,97. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dapat

dikategorikan baik atau *good fit* dikarenakan telah memenuhi ketentuan kriteria *cut-off value* $\geq 0,90$.

- f. Hasil analisis pada RMSEA diperoleh nilai hasil sebesar 0,12. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *unfit* dikarenakan belum memenuhi ketentuan kriteria *cut-off value* $\leq 0,08$.
- g. Hasil analisis pada RMR diperoleh nilai sebesar 0,11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dikategorikan *unfit* dikarenakan belum memenuhi ketentuan kriteria *cut-off value* sebesar $\leq 0,08$.

Berdasarkan hasil uji *goodness of fit* di atas, maka peneliti tidak perlu melakukan modifikasi terhadap model dikarenakan hasil tersebut menunjukkan bahwa model diterima atas dasar beberapa kriteria yang berada pada kategori *good fit* (Ghozali, 2014).

5. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis untuk menguji pengaruh antara variabel endogen terhadap variabel eksogen dapat dilihat output *Structural Equations* dibawah ini.

PEMANFAA = 0.90*TASKTECH,	Errorvar.= 0.41 , R ² = 0.71
(0.088)	(0.082)
10.24	5.00

$$\text{KEMUDAHA} = 0.62 * \text{PEMANFAA}, \quad \text{Errorvar.} = 0.12, \quad R^2 = 0.81$$

(0.053)	(0.031)
11.68	3.97

$$\text{KINERJA} = -0.072 * \text{PEMANFAA} + 0.91 * \text{KEMUDAHA} + 0.19 * \text{TASKTECH}, \quad \text{Errorvar.} = 0.011, \quad R^2 = 0.98$$

(0.16)	(0.20)	(0.096)	(0.044)
-0.44	4.60	1.96	0.26

1. Hipotesis Pertama

Dari hasil pengujian hipotesis pada *structural equations* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,96 = 1,96$. Dengan demikian nilai tersebut membuktikan bahwa *Task - Technology Fit* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu, sehingga hipotesis pertama dapat dinyatakan **diterima**.

2. Hipotesis Kedua

Dari hasil pengujian hipotesis pada *structural equations* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $10,24 > 1,96$. Dengan demikian nilai tersebut membuktikan bahwa *Task -Technology Fit* berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik, sehingga hipotesis kedua dapat dinyatakan **diterima**.

3. Hipotesis Ketiga

Dari hasil pengujian hipotesis pada *structural equations* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,44 < 1,96$.

Dengan demikian nilai tersebut membuktikan bahwa Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan **ditolak**.

4. Hipotesis Keempat

Dari hasil pengujian hipotesis pada *structural equations* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $11,68 > 1,96$. Dengan demikian nilai tersebut membuktikan bahwa Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik berpengaruh signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan, sehingga hipotesis keempat dapat dinyatakan **diterima**.

5. Hipotesis Kelima

Dari hasil pengujian hipotesis pada *structural equations* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,60 > 1,96$. Dengan demikian nilai tersebut membuktikan bahwa Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu, sehingga hipotesis kelima dapat dinyatakan **diterima**.

6. Hipotesis Keenam

Dari hasil pengujian hipotesis pada *structural equations* di atas ditemukan hasil bahwa Intensitas

Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja Individu. Akan tetapi Pemanfaatan System Informasi Akademik berpengaruh signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan. Sedangkan variabel Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik dapat mempengaruhi Kinerja Individu melalui variabel Kemudahan Penggunaan.

6. Pembahasan

1. Pengaruh *Task -Technology Fit* terhadap Kinerja Individual

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *Task -Technology Fit* berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Kondisi ini menjelaskan bahwa semakin sesuai suatu teknologi dengan tugas karyawan maka penggunaan teknologi tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil kerja oleh karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jurnal dan Supomo (2002) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor kesesuaian tugas & teknologi terhadap kinerja. Ketika suatu teknologi

dianggap cocok dengan penugasan individu, maka akan muncul dorongan sikap atau motivasi dari individu untuk terus meningkatkan hasil kerjanya.

Task -Technology Fit dikembangkan pertama kalinya oleh Goodhue dan Thompson (1995). *Task -Technology Fit* merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi. Berbagai macam tugas membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti guna mencapai hasil yang optimal. *Task -Technology Fit* merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Suatu teknologi akan sangat bermanfaat ketika memiliki kesesuaian dengan tugas individu, dimana kesesuaian tersebut akan menghasilkan perilaku-perilaku positif dari individu untuk lebih memaksimalkan usaha dalam pekerjaannya.

2. Pengaruh *Task -Technology Fit* terhadap Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Task -Technology Fit* berpengaruh signifikan terhadap intensitas

pemanfaatan sistem informasi akademik. Hasil yang sama juga diungkapkan Sandy Staples (2004) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor kesesuaian tugas & teknologi terhadap pemanfaatan teknologi. Kondisi ini menjelaskan bahwa ketika suatu teknologi dianggap cocok dengan tugas-tugas individu, maka hal tersebut akan mendorong penggunaan atau pemanfaatan teknologi tersebut secara lebih efektif.

Selain itu juga, pengaruh *Task -Technology Fit* terhadap intensitas pemanfaatan juga ditunjukkan melalui hubungan antara *Task -Technology Fit* dan kepercayaan mengenai konsekuensi penggunaan suatu sistem. Hal ini dikarenakan *Task -Technology Fit* seharusnya merupakan penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau relatif dapat memberikan keuntungan yang lebih. Ketika kepercayaan tersebut semakin tinggi, maka akan mendorong perilaku individu untuk memanfaatkan sistem tersebut secara intens dan optimal.

3. Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik terhadap Kinerja Individual

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa pemanfaatan sistem informasi akademik tidak mempengaruhi kinerja individu. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa tinggi ataupun rendahnya intensitas pemanfaatan sistem informasi akademik tidak memberikan dampak apapun terhadap kinerja individu. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, dimana salah satunya ketika suatu sistem secara intens dan optimal dimanfaatkan namun sistem tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan maupun tugas para karyawan maka pemanfaatan sistem tersebut tidak akan membawa dampak positif atau perubahan terhadap kinerja karyawan.

Dalam hal ini, ketika akan mencanangkan program pemanfaatan sistem yang tergolong baru perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kebutuhan ataupun kesesuaian tugas para karyawan. Sehingga dengan kesesuaian kebutuhan dan tugas karyawan maka sistem tersebut dapat membawa perubahan positif terhadap kinerja. Pernyataan demikian juga diungkapkan Jurnal dan

Supomo (2002) dimana dalam penelitiannya menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor kesesuaian tugas terhadap kinerja individual.

Hasil pada penelitian ini berbeda dengan Ahearne, et al (2004) yang dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan dan perilaku pemakai terhadap kinerja individual. Dewan & Ren (2011) juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan hubungan yang signifikan terhadap kinerja individual. Dengan demikian ketika pemanfaatan sistem informasi semakin optimal, maka akan berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan terhadap kinerja individual.

Dalam penelitian lain mengungkapkan Siregar & Suryanawa (2009) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap pemakai apakah teknologi tersebut mempunyai dampak yang lebih baik atau lebih buruk. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Terlebih pada kondisi saat ini, persaingan yang semakin ketat menuntut semua kalangan baik individu maupun organisasi untuk

senantiasa selalu responsif dalam memanfaatkan teknologi yang inovatif guna unggul dalam persaingan.

4. Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik terhadap Kemudahan Penggunaan

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Intensitas Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik berpengaruh positif signifikan terhadap Kemudahan Penggunaan. Menurut Sidarta, dkk (2014) persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa system informasi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Kepercayaan tersebut menentukan suatu sikap pemakai ke arah penggunaan suatu sistem kemudian menentukan niat tingkah laku dan mengarah pada penggunaan sistem secara nyata.

Namun pada konteks ini akan menjelaskan bahwa pemanfaatan terhadap suatu sistem informasi dimana ketika suatu sistem informasi semakin sering untuk dimanfaatkan akan cenderung mendorong *user* terbiasa menggunakan sistem tersebut. Hal itu mencerminkan bahwa ketika *user* semakin terbiasa menggunakan sistem informasi maka

akan semakin memudahkan user untuk mengoperasikannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini, dimana pemanfaatan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan.

5. Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Kinerja Individual

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individual. Hal ini menunjukkan kemudahan penggunaan akan memberikan dorongan kepada para karyawan untuk terus menggunakan teknologi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan produktifitas karyawan. Hasil ini sejalan dengan Davis (1989) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individual. Pernyataan tersebut didukung oleh Pramanda, dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan kemudahan penggunaan akan memberikan dorongan kepada para

karyawan untuk terus menggunakan teknologi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan produktifitas karyawan.

Ketika penggunaan atas teknologi tersebut efektif atas dasar persepsi kemudahan penggunaan teknologi oleh karyawan itu sendiri, maka segala aktifitas kerja yang ada bisa dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi akan berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja karyawan. Dari pernyataan tersebut dan beberapa hasil penelitian sebelumnya menjadi dasar yang memperkuat hasil dalam penelitian ini dimana kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

6. Kemudahan Penggunaan Memediasi pengaruh Intensitas Pemanfaatan Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik terhadap Kinerja Individu

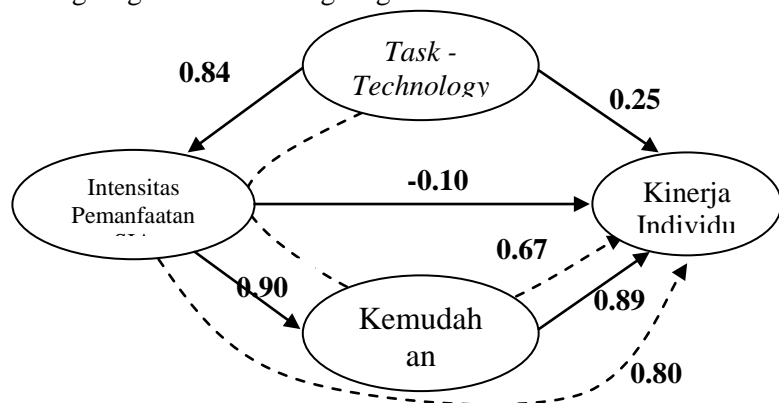
Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa intensitas Pemanfaatan pemanfaatan sistem informasi akademik tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Akan tetapi pemanfaatan sistem informasi disini memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kemudahan

penggunaan. Sedangkan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemudahan penggunaan menjadi pemediasi hubungan antara pemanfaatan sistem informasi akademik terhadap kinerja karyawan.

Ketika suatu sistem yang dirasa sesuai kebutuhan secara intens dan optimal dimanfaatkan oleh seorang individu, maka akan mendorong seseorang semakin *familiar* terhadap sistem tersebut yang memungkinkan semakin mudah untuk dioperasikan atau digunakan. Dalam hal ini, ketika persepsi akan kemudahan penggunaan sistem tersebut semakin tinggi maka akan memberikan dorongan kepada para karyawan untuk terus menggunakan teknologi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan produktifitas karyawan. Ketika penggunaan atas teknologi tersebut efektif atas dasar persepsi kemudahan penggunaan teknologi oleh karyawan itu sendiri, maka segala aktifitas kerja yang ada bisa dilakukan secara lebih cepat, tepat dan efisien.

7. Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Berikut gambar diagram hasil penelitian Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.



GAMBAR 4.3.
Diagram Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

1. Pengaruh Langsung

- a. Pengaruh Langsung Variabel *Task -Technology Fit* terhadap Kinerja Individual.

Dari hasil pengujian hipotesis pada tahap sebelumnya, dikemukakan bahwa *Task -Technology Fit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ketika suatu teknologi dianggap cocok dengan penugasan seorang karyawan, maka akan muncul dorongan sikap atau motivasi dari karyawan tersebut untuk terus

meningkatkan hasil kerjanya dengan syarat teknologi yang digunakan harus lebih efektif dan efisien dari sistem sebelumnya. Pernyataan ini diperkuat Jurnal dan Supomo (2002) yang dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor kesesuaian tugas & teknologi terhadap kinerja.

b. Pengaruh Langsung Variabel Intensitas Pemanfaatan terhadap Kinerja Individual.

Dari hasil pengujian hipotesis pada tahap sebelumnya, diperoleh hasil bahwa Intensitas pemanfaatan sistem informasi akademik tidak mempengaruhi kinerja individu. Kondisi tersebut menjelaskan tinggi ataupun rendahnya intensitas pemanfaatan sistem informasi akademik tidak memberikan dampak apapun terhadap kinerja individu. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, dimana salah satunya ketika suatu sistem secara intens dan optimal dimanfaatkan namun sistem tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan maupun tugas para karyawan maka pemanfaatan sistem tersebut tidak akan membawa

dampak positif atau perubahan terhadap kinerja karyawan.

Ketika akan mencanangkan suatu program pemanfaatan sistem yang tergolong baru perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kebutuhan ataupun kesesuaian tugas para karyawan. Sehingga dengan kesesuaian kebutuhan dan tugas karyawan maka sistem tersebut dapat membawa perubahan positif terhadap kinerja. Pernyataan demikian juga diungkapkan Jurnal dan Supomo (2002) dimana dalam penelitiannya menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor kesesuaian tugas terhadap kinerja individual.

2. Pengaruh Tidak Langsung

- a. Pengaruh Tidak Langsung *Task -Technology Fit* Terhadap Kinerja melalui Variabel Intensitas Pemanfaatan SIA dan Kemudahan Penggunaan.

Dari hasil pengujian hipotesis sebelumnya diperoleh hasil *Task -Technology Fit* berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi akademik. Selain itu ditemukan variabel Intensitas

pemanfaatan sistem informasi akademik berpengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan. Selanjutnya variabel kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel intensitas pemanfaatan sia dan variabel kemudahan penggunaan memediasi pengaruh *Task -Technology Fit* terhadap Kinerja Individual. Pernyataan ini diperkuat dari hasil perhitungan, dimana angka yang diperoleh dari total perkalian pengaruh tidak langsung masing masing variabel sebesar 0,67 (*Task -Technology Fit*, Intensitas Pemanfaatan SIA dan Kemudahan Penggunaan). Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh langsung *Task -Technology Fit* terhadap Kinerja sebesar 0,80 sehingga variabel intensitas pemanfaatan dan kemudahan peran mediasi pengaruh *Task -Technology Fit* terhadap Kinerja Individual.

Hasil tersebut diatas menjelaskan kondisi bahwa ketika suatu teknologi dianggap cocok dengan tugas-tugas individu, maka hal tersebut akan mendorong

untuk penggunaan atau pemanfaatan teknologi tersebut secara lebih efektif oleh individu-individu tersebut. Dalam hal ini pemanfaatan terhadap suatu sistem informasi dimana ketika suatu sistem informasi semakin sering untuk dimanfaatkan akan cenderung mendorong *user* terbiasa menggunakan sistem tersebut. Hal tersebut mencerminkan bahwa ketika *user* semakin terbiasa menggunakan sistem informasi maka akan semakin memudahkan *user* untuk mengoperasikannya. Selanjutnya Ketika penggunaan atas teknologi tersebut efektif atas dasar persepsi kemudahan penggunaan teknologi oleh karyawan itu sendiri, maka segala aktifitas kerja yang ada bisa dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi akan berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja karyawan.

b. Pengaruh Intensitas Pemanfaatan SIA Terhadap Kinerja Melalui Variabel Kemudahan Penggunaan.

Dari hasil pengujian hipotesis pada tahap sebelumnya, diperoleh hasil bahwa Intensitas pemanfaatan sistem informasi akademik berpengaruh

signifikan terhadap kemudahan penggunaan. Selanjutnya variabel kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan memediasi pengaruh intensitas pemanfaatan SIA terhadap Kinerja Individual. Pernyataan ini diperkuat dari hasil perhitungan, dimana angka yang diperoleh dari total perkalian pengaruh tidak langsung masing masing variabel sebesar 0,80 (Intensitas Pemanfaatan SIA dan Kemudahan Penggunaan). Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh langsung intensitas Pemanfaatan SIA terhadap Kinerja sebesar -0,10 sehingga kemudahan peran mediasi pengaruh *Task - Technology Fit* terhadap Kinerja Individual.

Hasil tersebut menjelaskan kondisi ketika suatu sistem informasi semakin sering untuk dimanfaatkan akan cenderung mendorong *user* terbiasa menggunakan sistem tersebut. Hal tersebut mencerminkan bahwa ketika *user* semakin terbiasa menggunakan sistem informasi maka akan semakin memudahkan user untuk

mengoperasikannya. Selanjutnya Ketika penggunaan atas teknologi tersebut efektif atas dasar persepsi kemudahan penggunaan teknologi oleh karyawan itu sendiri, maka segala aktifitas kerja yang ada bisa dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi akan berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja karyawan.